

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003,”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa dan negara”. Jadi, pendidikan itu adalah suatu perencanaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar lebih terampil dalam berbagai hal. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi tentu saja kehidupannya lebih terarah dan teratur oleh karena itu pendidikan sangat berguna untuk menunjang kehidupan seseorang.

Menurut Redja Mudyahardjo (Mudyahardjo, 2012 : 3) Pendidikan adalah suatu pengalaman belajar yang dilakukan oleh berbagai aspek kehidupan dan di lakukan seumur hidup. Pendidikan sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Selanjutnya menurut Combs & Ahmed (1973: 9) Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang bisa di lakukan dimana saja. Pendidikan merupakan suatu proses yang saling berkaitan satu sama lain mulai dari usia dini hingga beranjak dewasa dan hal itu sangat memerlukan metode dan sumber belajar. Pendidikan di lakukan selama hidup yang merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk kehidupan seseorang agar menjadi lebih baik. Dalam proses pengalaman belajar tersebut dilakukan oleh guru, guru yang memberikan pengalaman belajar ataupun bimbingan kepada siswa.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 “guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur

formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dapat disimpulkan guru adalah seseorang yang bertugas penting dalam kegiatan pembelajaran dan yang membagi pengetahuan kepada siswa

Selanjutnya Menurut Syaiful Bahri Djamarah Guru (2010: 53) Guru merupakan seseorang yang memberi pengetahuan kepada seseorang. Guru bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dimana saja tidak harus di sekolah. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, dan membimbing siswanya. Seorang guru yang bisa membuat keberhasilan pembelajaran dan mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan belajar yang di harapkan, sangatlah penting guru membuat sebuah strategi pembelajaran karena di dalam strategi pembelajaran terdapat langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang teratur dan terencana yang dapat di gunakan oleh guru. Selanjutnya menurut Suyadi (2015: 13) mengemukakan strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi kegiatan yang di rancang untuk mencapai tujuan pendidikan. selanjutnya menurut Sanjaya (2008:23), strategi pembelajaran adalah rencana yang menggunakan metode dalam pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran berhasil di lakukan dengan baik. Dengan adanya strategi pembelajaran guru memiliki sebuah teknik dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai sebuah tujuan. Sehingga, kegiatan-belajar mengajar akan lebih efektif dan efesien serta produktif.

Dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar terutama dalam pengembangan keterampilan guru harus menggunakan strategi pembelajaran. Keterampilan akan lebih baik jika siswa di berikan pengalaman langsung. Salah satu keterampilan yang perlu diberikan pada siswa dan membutuhkan bimbingan guru secara menyeluruh yakni keterampilan berbicara. Dimana keterampilan berbicara yang sering di lakukan oleh

siswa setiap harinya pada saat melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Bentuk komunikasi di sebut dengan komunikasi lisan, yang di berguna untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dan berguna untuk mendapatkan informasi. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan dapat lebih percaya diri tampil di depan umum, dan tentunya akan mudah melakukan interaksi dengan orang lain.

Keterampilan Berbicara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1180) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu. Sedangkan keterampilan berbicara kemampuan siswa dalam melakukan interaksi social terhadap orang lain. Keterampilan perlu di ajarkan kepada siswa sejak kecil agar ketika dewasa dapat menjadi seseorang yang terampil dan cekatan dalam melakukan berbagai aktivitas, dan mampu menghadapi masalah hidup.

Selanjutnya Menurut Arsjad dan Mukti U.S. (1988:1) kemampuan berbicara tidak bisa dimiliki seseorang secara mudah. Untuk memiliki kemampuan tersebut harus melakukan tes dalam bentuk latihan dan bimbingan dari orang lain. Kemampuan berbicara berguna untuk meningkatkan kemampuan berbicara agar lebih bervariasi dan teratur.

Oleh karena itu, keterampilan berbicara sangat penting di miliki oleh seseorang. keterampilan berbicara perlu di latih terhadap diri seseorang, untuk memiliki keterampilan berbicara yang baik seseorang harus memperhatikan beberapa hal dalam melakukan interaksi social terhadap oranglain seperti yang di jelaskan oleh Harris (dalam Tarigan, 2015: 3) ada 4 komponen keterampilan yaitu: fonologi (bunyi), struktur kalimat, kosa kata, kelancaran (ketepatan). Menurut Mabruri (2017: 112-117), juga mengatakan bahwasanya berbicara adalah suatu kemampuan untuk

menyampaikan sesuatu pesan yang ada di pikiran seseorang kepada orang lain. Seseorang yang sering melakukan interaksi social maka semakin sering pula seseorang tersebut melakukan sebuah komunikasi.

Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara akan mampu menyampaikan pesan kepada orang lain ataupun orang sekitarnya dengan baik. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kegiatan yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar. keterampilan berbicara harus di ajarkan kepada anak sejak kecil, agar anak mampu mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dengan tepat dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan mereka.

Dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik, maka siswa dapat berkomunikasi dengan teman-temannya serta mempermudah mereka dalam menyampaikan ide, gagasan maupun pikiran mereka tentang sesuatu, mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan terampil berbicara di depan umum maupun masyarakat sekitar. Sebaliknya, seseorang yang tidak terampil berbicara dan tidak mau berlatih berbicara, maka seseorang tersebut tidak memiliki kecakapan dalam berbicara dengan baik. Namun di jaman sekarang masih ada siswa yang tidak mau berlatih berbicara sehingga siswa tersebut tidak memiliki keterampilan berbicara. Hal ini berakibat siswa kurang percaya diri berbicara dengan orang banyak, siswa merasa gugup saat menyampaikan pendapat, takut salah, siswa malu bertanya dan siswa kurang mampu berinteraksi dengan baik terhadap teman-temannya, guru dan lingkungan sekitarnya.

Keterampilan berbicara sangat perlu ditanamkan kepada siswa dari sejak dini di dalam kehidupan sehari-harinya agar kemampuan komunikatif siswa dapat dikembangkan secara maksimal. Keterampilan berbicara sangat memerlukan

bimbingan, karena keterampilan berbicara sangat berguna untuk siswa melakukan interaksi terhadap oranglain dalam kehidupan sehari-hari, semakin baik keterampilan berbicara siswa, maka akan mempermudah siswa melakukan komunikasi terhadap orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SDN 04/II MUARA BUNGO pada kelas VI guru sudah menerapkan keterampilan berbicara kepada peserta didik. Hal itu dapat dilihat ketika proses pembelajaran yaitu siswa aktif berbicara di mana siswa mampu memberikan umpan balik kepada guru dengan menjawab pertanyaan guru menggunakan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat, siswa kelas VI melakukan komunikasi yang baik dengan temannya, siswa mampu menyampaikan isi pembicaraan dengan kalimat yang efektif, mampu mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dengan cepat, siswa berani menyampaikan ide dan gagasan maupun pikiran mereka di depan dengan kalimat yang tepat dan lancar. Pada saat memulai pembelajaran guru menyapa siswa dan semua siswa bersemangat menjawab, guru memancing siswa dengan melontarkan pertanyaan dan siswa aktif mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru, guru memberikan pembelajaran berdasarkan contoh konkret di sekitar siswa, guru menggunakan media pembelajaran siswa di minta mendeskripsikan media tersebut rata-rata siswa kelas VI mampu mendeskripsikan benda-benda yang guru tunjukkan, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, guru melakukan diskusi kelompok agar siswa mampu melakukan interaksi dengan teman sekelasnya, dan guru meminta siswa maju kedepan kelas menyimpulkan hasil pembelajaran. Dengan strategi yang di lakukan oleh guru tersebut dapat menunjang keterampilan berbicara siswa, baik dengan guru maupun temannya.

Oleh karena itu, saya sangat tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui strategi apa yang di gunakan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas VI di SN 04/II Muara Bungo. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas VI di SDN 04/II Muara Bungo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa di kelas VI SDN 04/II Muara Bungo?”. Adapun Rumusan masalah khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) siswa di kelas VI SDN 04/II Muara Bungo?”
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan semantic (*semantic skill*) siswa di kelas VI SDN 04/II Muara Bungo?”
3. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan fonetik (*phonetic skill*) siswa di kelas VI SDN 04/II Muara Bungo?”
4. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan vocal (*vocal skill*) siswa di kelas VI SDN 04/II Muara Bungo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa di kelas VI SDN 04/II Muara Bungo. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) siswa di kelas VI SDN 04/II Muara Bungo.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan semantic (*semantic skill*) siswa di kelas VI SDN 04/II Muara Bungo,
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan fonetik (*phonetic skill*) siswa di kelas VI SDN 04/II Muara Bungo.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan vocal (*vocal skill*) siswa di kelas VI SDN 04/II Muara Bungo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara di sekolah dasar, serta dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dimasa mendatang

2. Manfaat Praktis

1) Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan mengenai tugas dan tanggung jawab guru, sehingga dapat diambil kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan kualitas guru.

2) Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru tersebut untuk menyempurnakan dan memperbaiki strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

3) Peneliti

Penelitian ini memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan serta keterampilan *research* bagi peneliti, serta dapat dijadikan referensi untuk peneliti lain yang ingin mengkaji masalah ini lebih dalam .